



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DI KABUPATEN GOWA

IMPLEMENTATION OF LIBRARY MANAGEMENT IN GOWA

Wahyu Agung Wijaya^{1*}, Syamsurijal², Hasan³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : wa7879992@email.com¹, rijal@unm.ac.id², hasan@unm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 07-07-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted: 10-07-2025

Published : 12-07-2025

Abstract

This study examines the implementation of library management with a focus on user services at the Gowa Regency Library. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants included the head librarian, circulation staff, and library visitors. The findings indicate that library management implementation encompasses three main aspects: service planning (book collection strategy, facility provision, and staff readiness), service execution (visitor reception, book lending process, and information delivery), and service evaluation based on user satisfaction. Identified obstacles include a shortage of staff, limited operating hours, and disorganized book arrangements. As a solution, the library strives to provide optimal service despite existing limitations.

Keywords : Implementation, Library Management, User Service

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen perpustakaan dengan fokus pada pelayanan pengguna di Perpustakaan Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala perpustakaan, staf sirkulasi, dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan mencakup tiga aspek utama: perencanaan layanan (strategi penambahan koleksi, penyediaan fasilitas, dan kesiapan staf), pelaksanaan layanan (penerimaan pengunjung, peminjaman buku, dan penyampaian informasi), serta evaluasi pelayanan berdasarkan kepuasan pengguna. Hambatan yang dihadapi meliputi kekurangan staf, jam operasional yang terbatas, dan penataan buku yang kurang rapi. Sebagai solusi, perpustakaan berupaya memberikan pelayanan optimal meski dengan keterbatasan yang ada.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Perpustakaan, Pelayanan Pengguna

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah suatu lembaga atau tempat yang mengelola, menyimpan, dan menyediakan akses terhadap koleksi bahan pustaka, baik dalam bentuk fisik seperti buku, majalah, surat kabar, dan jurnal, maupun dalam bentuk digital seperti e-book, e-journal, dan basis data elektronik. Koleksi tersebut disusun secara sistematis agar mudah dicari dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, seperti pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, penyebaran informasi, hingga hiburan atau rekreasi intelektual.

Lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat belajar dan sumber pengetahuan yang inklusif dan terbuka bagi seluruh lapisan



masyarakat. Perpustakaan menjadi ruang publik yang mendukung pengembangan literasi, mendorong kreativitas, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan terpercaya.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, bentuk perpustakaan pun mengalami transformasi. Tidak hanya hadir dalam wujud fisik, perpustakaan kini berkembang menjadi perpustakaan digital yang memungkinkan pengguna mengakses koleksi dan layanan perpustakaan kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet. Perpustakaan digital ini mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan efisien, serta menjadi solusi atas keterbatasan ruang dan waktu.

Dengan demikian, perpustakaan di era modern bukan hanya simbol peradaban dan pusat dokumentasi ilmu pengetahuan, tetapi juga mitra strategis dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, kritis, dan melek informasi.

Perpustakaan adalah pusat sumber informasi dan pengetahuan yang berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan rekreasi intelektual masyarakat. Di era modern, perpustakaan tidak hanya sekadar tempat menyimpan buku, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang yang nyaman, edukatif, dan inklusif.

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang-undang ini menekankan bahwa perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, melainkan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, pembudayaan kegemaran membaca, dan penciptaan masyarakat yang cerdas serta sejahtera. Tujuan ini selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai lembaga informasi, perpustakaan berfungsi menyediakan akses terhadap sumber daya informasi dan pengetahuan, mendukung pendidikan dan penelitian, serta mendorong pengembangan pribadi masyarakat. Manajemen perpustakaan mencakup berbagai kegiatan penting seperti pengadaan dan pengelolaan koleksi, pelayanan publik, sistem katalogisasi dan pengindeksan, serta pelaksanaan program literasi. Pengelolaan perpustakaan yang baik harus dilandasi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif masyarakat guna menciptakan layanan yang berkualitas dan inklusif.

Di tengah dinamika masyarakat modern yang ditandai oleh era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity), perpustakaan dihadapkan pada tuntutan untuk terus bertransformasi dan berinovasi agar tetap relevan dan mampu memenuhi ekspektasi pengguna yang terus berubah. Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat menuntut perpustakaan untuk tidak hanya menyediakan layanan berbasis konvensional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi informasi dalam seluruh aspek operasional dan pelayanannya. Transformasi perpustakaan ke arah digital bukanlah proses yang sederhana. Ini mencakup perubahan menyeluruh, mulai dari pengembangan infrastruktur teknologi, digitalisasi koleksi fisik, integrasi sistem informasi perpustakaan, hingga penguatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola teknologi baru secara efektif. Lebih dari itu, perpustakaan juga harus menerapkan strategi manajemen koleksi yang adaptif dan responsif terhadap tren dan kebutuhan informasi masa kini.



Pengelolaan koleksi digital menjadi salah satu aspek paling krusial dan kompleks dalam proses transformasi ini. Tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis seperti format digital, metadata, dan interoperabilitas sistem, tetapi juga menyangkut persoalan hukum dan etika yang melingkupi hak cipta, lisensi digital, serta prinsip akses terbuka (open access). Perpustakaan harus mampu menavigasi kebijakan hak kekayaan intelektual secara hati-hati, memastikan bahwa pengguna dapat mengakses informasi secara legal dan etis tanpa mengabaikan perlindungan terhadap hak-hak pencipta karya.

Selain itu, koleksi digital harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang semakin dinamis, kontekstual, dan berbasis pengguna. Ini berarti perpustakaan perlu melakukan analisis kebutuhan pengguna secara berkelanjutan, mengembangkan kurasi digital yang relevan, serta membangun ekosistem kolaboratif dengan penerbit, institusi pendidikan, dan penyedia konten digital lainnya. Dengan demikian, dalam era VUCA, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga agen perubahan yang proaktif dalam membentuk masyarakat yang adaptif, berpengetahuan, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan literasi informasi yang kuat.

Perpustakaan Kabupaten Gowa merupakan salah satu contoh perpustakaan daerah yang menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan layanan berbasis teknologi informasi. Upaya ini terlihat dari pembenahan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang perpustakaan, serta penerapan otomasi perpustakaan. Seluruh langkah ini bertujuan untuk memberikan akses informasi yang lebih luas, mudah, dan inklusif kepada masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan visi Pemerintah Kabupaten Gowa, yaitu *“Terwujudnya masyarakat yang unggul dan tangguh dengan tata kelola pemerintahan yang terbaik”*.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Perpustakaan Kabupaten Gowa, diketahui bahwa perpustakaan ini secara aktif melakukan berbagai pembaruan untuk meningkatkan kualitas layanannya. Pembaruan tersebut meliputi perbaikan ruang baca agar lebih nyaman dan kondusif bagi pengunjung, penambahan koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat, serta peningkatan kualitas layanan melalui pelatihan yang rutin diberikan kepada pustakawan. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan pengguna, meningkatkan pengetahuan mereka tentang layanan informasi terbaru, serta memperkaya keterampilan dalam memberikan pelayanan yang ramah dan efisien.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk diperbaiki lebih lanjut. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas yang terkadang tidak memadai, seperti jumlah meja dan kursi baca yang terbatas, yang menyebabkan pengunjung merasa kurang nyaman terutama saat waktu puncak kunjungan. Selain itu, meskipun koleksi buku terus diperbarui, masih ada beberapa topik dan jenis buku yang belum mencakup seluruh minat pembaca di Kabupaten Gowa. Faktor lainnya adalah kesulitan dalam mengelola koleksi yang belum sepenuhnya terorganisir dengan baik, sehingga pengunjung mungkin merasa kesulitan dalam mencari buku yang mereka butuhkan.

Peningkatan jam operasional dan penambahan jumlah staf juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, terutama di hari-hari tertentu ketika pengunjung datang dalam jumlah besar. Terakhir, meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan, beberapa pengunjung masih merasa kurang puas dengan beberapa aspek seperti kemudahan akses informasi dan



kecepatan proses peminjaman buku. Oleh karena itu, perhatian terhadap kekurangan-kekurangan ini dan upaya berkelanjutan untuk memperbaikinya sangat penting agar kualitas layanan di Perpustakaan Kabupaten Gowa dapat terus meningkat dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada **implementasi manajemen perpustakaan di Perpustakaan Kabupaten Gowa**, dengan tujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu Bagaimana implementasi manajemen perpustakaan di Perpustakaan Kabupaten Gowa serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen perpustakaan di Perpustakaan Kabupaten Gowa?

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen perpustakaan di tingkat daerah serta rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen perpustakaan di Perpustakaan Kabupaten Gowa. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual melalui bahasa dan kata-kata, bukan angka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan perpustakaan, koordinator perpustakaan, serta pengunjung Perpustakaan Kabupaten Gowa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan pengguna di Perpustakaan Kabupaten Gowa dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yakni **perencanaan**, **pelaksanaan**, dan **evaluasi**. Pada tahap **perencanaan**, fokus terbagi menjadi dua bagian penting: **strategi** dan **persiapan operasional**. Strategi diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan cara memperkaya koleksi buku secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang baca yang nyaman, akses internet, dan perangkat penunjang lainnya, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan atau pembinaan staf agar mampu memberikan pelayanan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Sementara itu, **persiapan operasional** dilaksanakan sebelum jam buka perpustakaan dimulai. Persiapan ini mencakup pengecekan seluruh fasilitas dan infrastruktur, seperti kebersihan ruang baca, kesiapan komputer, jaringan Wi-Fi, hingga penataan koleksi buku agar mudah diakses. Selain itu, seluruh staf perpustakaan juga diwajibkan menerapkan prinsip **5S** (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dalam berinteraksi dengan pengunjung, sebagai upaya membangun suasana yang ramah, hangat, dan kondusif bagi pengunjung dalam memperoleh informasi. Tahap perencanaan ini



menjadi fondasi penting bagi keberhasilan tahapan selanjutnya dalam rangka mewujudkan layanan perpustakaan yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan pengguna.

Pelaksanaan layanan di Perpustakaan Kabupaten Gowa terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu penerimaan pengunjung, peminjaman buku, dan pemberian informasi. **Penerimaan pengunjung** dilakukan dengan prosedur yang jelas dan sistematis, yang dimulai dengan pengunjung membaca tata tertib yang berlaku di perpustakaan, mengisi buku tamu untuk keperluan pendataan, serta menyimpan barang pribadi mereka di loker yang telah disediakan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman bagi semua pengunjung.

Untuk **peminjaman buku**, perpustakaan memiliki alur yang mudah diikuti, mulai dari pemilihan buku, pencatatan identitas peminjam, hingga proses pengembalian yang jelas. Alur peminjaman ini dinilai pengunjung sebagai praktis dan efisien, mengurangi kebingungan serta mempercepat proses pelayanan. Dengan sistem yang baik, pengunjung dapat memanfaatkan waktu mereka dengan lebih optimal, menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman untuk belajar dan membaca.

Dalam hal **pemberian informasi**, perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Informasi terkait koleksi terbaru, jadwal kegiatan, dan berita perpustakaan disebarkan melalui berbagai media sosial dan aplikasi seperti iGowa dan A.Irfan. Penggunaan platform ini memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi tanpa perlu datang langsung ke perpustakaan, memberikan kenyamanan tambahan bagi pengunjung yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau jarak.

Pada tahap **evaluasi layanan**, perpustakaan secara rutin melakukan survei kepuasan pengunjung serta evaluasi internal untuk mengetahui sejauh mana kualitas layanan yang diberikan memenuhi harapan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa puas dengan berbagai aspek layanan, mulai dari kenyamanan ruangan, kualitas fasilitas yang ada, hingga tampilan estetik perpustakaan yang menarik. Meskipun demikian, evaluasi juga mengungkapkan adanya beberapa area yang masih dapat ditingkatkan, sehingga perbaikan berkelanjutan menjadi bagian dari komitmen perpustakaan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Adapun **faktor pendukung** yang mempengaruhi kelancaran pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Gowa antara lain adalah ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti ruang baca yang nyaman, koleksi buku yang cukup lengkap, serta fasilitas teknologi informasi yang mudah diakses. Selain itu, prosedur layanan yang jelas, mulai dari peminjaman hingga pengembalian buku, serta interaksi yang ramah dan profesional antara staf dan pengunjung, turut memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pengalaman positif bagi pengguna perpustakaan.

Namun, **hambatan** yang dihadapi oleh perpustakaan antara lain adalah keterbatasan jumlah staf yang tersedia untuk melayani pengunjung, yang seringkali menghambat kelancaran pelayanan terutama pada jam-jam sibuk. Jam operasional yang terbatas juga menjadi kendala bagi pengunjung yang ingin memanfaatkan layanan perpustakaan di luar jam kerja normal. Selain itu, meskipun koleksi buku sudah cukup banyak, penataan buku yang belum sepenuhnya rapi dan terorganisir dengan baik sering kali menyulitkan pengunjung dalam mencari bahan bacaan yang mereka



butuhkan. Kendala-kendala ini menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang.

Pelayanan pengguna di Perpustakaan Kabupaten Gowa dianalisis melalui tiga indikator utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan layanan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat melalui survei dan analisis data. Rencana ini meliputi pengembangan koleksi, peningkatan fasilitas, dan program edukatif. Hal ini sejalan dengan teori manajemen perencanaan oleh George Steiner dan Alder, yang menekankan pentingnya tujuan jelas dan strategi yang sistematis. Pelaksanaan mencakup Penerimaan Pengunjung: Staf perpustakaan menyambut pengunjung secara ramah dan profesional, menciptakan kesan pertama yang positif. Pelayanan Peminjaman Buku: Sistem peminjaman terstruktur dan didukung informasi visual (baliho) untuk memudahkan pengguna. Pemberian Informasi: Layanan informasi diberikan oleh staf yang terlatih dengan fokus pada akurasi dan relevansi informasi. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik pengguna, data penggunaan, dan peninjauan rutin terhadap layanan. Meskipun sudah berjalan baik, sistem evaluasi masih perlu ditingkatkan agar lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna. Evaluasi ini mengacu pada pendekatan berbasis bukti untuk mengukur kesenjangan antara harapan dan persepsi pengguna, sebagaimana dikemukakan oleh Absul Karim (2009).

Faktor pendukung pada implementasi perpustakaan kabupaten gowa mencakup fasilitas dan infrastruktur memadai, Kebijakan dan prosedur layanan yang jelas dan Interaksi positif antara staf dan pengguna. Faktor penghambat pada implementasi perpustakaan kabupaten gowa meliputi kurangnya staff pelayanan, jam operasional yang terbatas dan penataan buku yang kurang rapi. Tantangan ini berdampak pada efektivitas layanan. Kurniawan (2022) menegaskan pentingnya tenaga perpustakaan yang kompeten serta perlunya manajemen yang mendukung pelayanan digital. Selain itu, ketidakteraturan koleksi menurunkan efisiensi pencarian informasi dan kenyamanan pengguna. Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi yang dapat dilakukan meliputi: penambahan tenaga perpustakaan, penyesuaian jam layanan, penataan ulang koleksi, serta peningkatan kapasitas staf melalui pelatihan berkelanjutan. Keberhasilan pengelolaan perpustakaan bergantung pada sinergi antara fasilitas, sumber daya manusia, kebijakan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan di Perpustakaan Kabupaten Gowa yang berfokus pada pelayanan pengguna berjalan melalui tiga indikator utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pelayanan dirancang melalui strategi dan persiapan yang mencakup peningkatan koleksi, fasilitas, serta kesiapan staf. Pelaksanaan layanan mencakup penerimaan pengunjung, peminjaman buku, dan pemberian informasi kepada pemustaka. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan pengunjung untuk menilai dan meningkatkan kualitas layanan.

Faktor-faktor yang mendukung implementasi pelayanan mencakup tersedianya fasilitas yang memadai, prosedur pelayanan yang jelas, serta interaksi yang baik antara staf dan pengunjung. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi kekurangan tenaga staf, jam operasional yang terbatas, serta penataan buku yang kurang teratur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Cholik, B. R., & Kurniawan, A. (2022). Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Sistem Pelayanan Digital. *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 67-74.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, 21(1), 33–54.
- Fatuhrrahman. (2018). *Pentingnya arsip sebagai sumber informasi*. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 215–225.
- Fitri Yanti Nasution. (2018). *Implementasi Manajemen kurikulum Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTS Nurul iman tanjung morawa*. Universitas Islam Negeri Sumatera utara medan.
- Idris, H. (2016). *Ekuitas terhadap akses pelayanan kesehatan: teori & aplikasi dalam penelitian*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- Kamilia. (2020). Implementasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan. Institut agama islam Negeri Madura.
- Misbahol Jannah. (2019). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN SUMENEP*. Universitas Wiraraja.
- Niklas Hayati, Nolly S.Londa, & Ridwan Paputungan. (2019). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PEMUSTAKA (Studi Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Halmahera Utara)*. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 8(1).
- Rasmiati, & Anna. (2016). Manajemen Kearsipan. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 9(3), 65–70.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 11(1), 88.
- Sawir, M. (2020). Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.